

**Sikap Siswa pada Pembelajaran melalui
*Teams-Games-Tournament (TGT)***

***Sitie Chairhany¹**

Email: (sitichairany1@gmail.com)

¹SMK Negeri 01 Tembilahan, Riau, Indonesia.

Abstract

This study aims to determine student attitudes in learning mathematics using the Teams-Games-Tournaments (TGT) cooperative at SMK Negeri 1 Tembilahan, Riau. Research respondents consisted of 64 students in class X. A total of 32 students were involved in the experimental group and 32 students for the control group. Mathematical attitudes were measured using 19 questions adapted from Arsaythamby and Rosna Awang Hashim (2009), while 20 questions were used to measure student attitudes using TGT adapted from Slavin (1995). The data were collected three times, namely the Initial Test, Post 1 and Post 2 tests which took place five weeks after the Initial Test and Post 1 Test. Data analysis used mixed between-within subjects ANOVA. The results of this study indicate that mathematical attitudes have an important role in increasing mathematical achievement in TGT cooperative learning. The results of the interviews showed the addition of students' interest and motivation in mathematics in TGT cooperative learning. Meanwhile, the results of the observations show that students and teachers are active during the teaching and learning process using TGT. This can be seen from the interactions between students and teachers who work well together.

Keywords: *Attitude, Mathematics, Teams-Games-Tournament*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran matematik dengan menggunakan kooperatif *Teams-Games-Tournaments (TGT)* di SMK Negeri 1 Tembilahan, Riau. Responden penelitian terdiri dari 64 siswa kelas X SMK Negeri 1 Tembilahan. Sebanyak 32 siswa terlibat dalam kelompok eksperimen dan 32 siswa bagi kelompok kontrol. Sikap matematik diukur dengan menggunakan 19 soal yang diadaptasi dari pada Arsaythamby dan Rosna Awang Hashim (2009), sedangkan 20 soal digunakan untuk mengukur sikap siswa dengan menggunakan TGT yang diadaptasi dari pada Slavin (1995). Data yang dikumpulkan sebanyak tiga kali yaitu Tes Awal, Tes post 1 dan post 2 yang berlangsung selama lima minggu setelah Tes Awal dan Tes post 2. Analisis data menggunakan mixed between-within subjects ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap matematik memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan pencapaian matematik dalam pembelajaran kooperatif TGT. Hasil wawancara menunjukkan penambahan minat dan motivasi ilmu matematik siswa dalam pembelajaran koperatif TGT. Sedangkan hasil observasi menunjukkan siswa dan guru aktif selama proses pengajaran dan pembelajaran dengan menggunakan TGT Hal ini dilihat dari interaksi siswa-siswa dan siswa-guru berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Sikap, Matematik, Teams-Games-Tournament*

Cara Mensitasi Artikel: (APA 6)

Chairhany, S. (2022). Sikap siswa pada pembelajaran melalui *Teams-Games-Tournament (TGT)*. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 53-61. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.523>

***Corresponding Author:**

sitichairany1@gmail.com

Editorial Address: Kampus ParitEnam, STAI
AuliaurasyidinTembilahan, Jl. Gerilya No. 12
Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 20/06/2022
Direvisi : 29/06/2022
Diterbitkan : 30/00/2022

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.523>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang begitu pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan profesi. Pendidikan matematik memiliki peranan penting untuk menyediakan guru dan siswa dalam mengendalikan perubahan melalui bidang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan profesi. Oleh karena itu, selama di sekolah siswa perlu meningkatkan kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola pengetahuan yang baru. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baru siswa harus memiliki kemampuan berfikir secara kritis, kreatif dan mampu bekerja sama untuk berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (kurikulum-2013)

Kurikulum Sekolah Menengah Kujuruan (SMK) di Indonesia menyatakan bahwa fungsi matematik adalah untuk menyampaikan informasi dalam menjelaskan ide, tepat dan efektif dalam memecahkan masalah serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematik dalam kehidupan (kurikulum-2013). Sikapsiswa menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Siswa yang lemah dalam pencapaian prestasi pembelajaran seringkali dikaitkan dengan sikap yang negatif terhadap subjek matematik (Scott & Curtis, 2009);(Zainudin & Ibrahim, 2009).

Menurut (Arsaythamby & Chairhany, 2012) sikap merupakan cara yang efektif dalam usaha meningkatkan pencapaian matematik siswa. Kemampuan pengajaran dan pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong siswa terhadap sikap matematik siswa. Model pembelajarantersebut dikenal sebagai pembelajaran kooperatif (PK). Pembelajaran kooperatif menuju pada model pengajaran yang siswa-siswanya bekerja sama dalam kelompok kecil saling bantu membantu dalam belajar. Salah satunya pembelajaran kooperatif adalah *Teams-Games-Tournaments* (TGT). Banyak guru yang mengacu pada pembelajaran koperatif TGT, karena kegiatannya menyenangkan (Slavin, 1995).

Pendidikan Indonesia khususnya di Sekolah Menengah Kujuruan (SMK) kurang memberi tekanan pada aspek sikap terhadap matematik. Sikap siswa yang

negatif menyebabkan siswa di SMK tidak mampu menjawab soal ujian matematik (Supriyoko, 2008).

Menurut (Keri & Plattsmouth, 2010) sikap siswa yang negatif merupakan penghalang bagi kreativitas dalam melakukan pembelajaran matematik. Siswa yang mempunyai perasaan positif terhadap matematik akan berusaha dengan lebih meluangkan banyak waktu terhadap tugas matematik dan belajar dengan lebih efektif berbanding siswa yang mempunyai sikap kurang positif (Ma & Kishor, 1997).

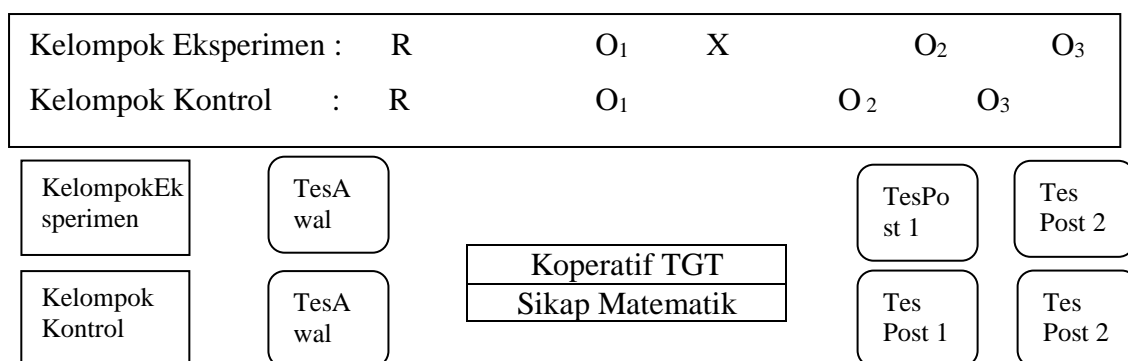
Menurut (Steyn & Maree, 2002) dan (Arsaythamby & Chairhany, 2012) sikap merupakan atribut yang penting dalam motivasi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyelesaikan masalah matematik dengan baik. Pada kebiasaannya siswa yang mempunyai motivasi adalah yang berminat untuk belajar. Sebaliknya siswa yang bersikap negatif terhadap kemampuan selalunya berakhir dengan tidak berminat untuk belajar matematik

Model pembelajaran konvensional kurang melibatkan aktivitassiswa, kemampuan pencapaian matematik masih rendah dan siswa mempunyai peluang kurang untuk berfikir, berbanding dalam pembelajaran kooperatif TGT siswa diarahkan untuk berfikir, diberikan motivasi, bertanggung jawab dan efektif dalam proses pengajaran (Okebukola, 1985); (Slavin, 1995); (Ben-Ari, 2001); (Ali, Seyed, Manijeh, & Hassan, 2007) Pembelajaran melalui model kooperatif TGT dipilih untuk menentukan perbezaan yang diukur melalui sikap matematik siswa di SMK. Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana sikap siswa terhadap matematik setelah pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournaments* (TGT)?”

METODE

Penelitian ini merupakan studi eksperimen untuk menerapkan suatu model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok siswa. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran kooperatif TGT dan kelompok kedua disebut kumpulan kontrol yang mendapat pembelajaran dengan konvensional (Fraenkel

&Walen, 1990); (Creswell, 2009) (Kushman, Hanita, & Raphael, 2011). Diagram dari desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menentukan perbedaan sikap siswa terhadap matematika antara pengajaran kooperatif TGT dan konvensional diukur dengan menggunakan tes sikap matematik yang digunakan dalam Tes awal dan Tes post 1 adalah sama (Cook & Camphell, 1979). Peneliti menganalisis dapatan Tes awal, Tes pots 1 dan post 2 dengan menggunakan *mixed between-within subjects ANOVA* (Stevens, 1996); (Tabachnick & Fidell, 2007).

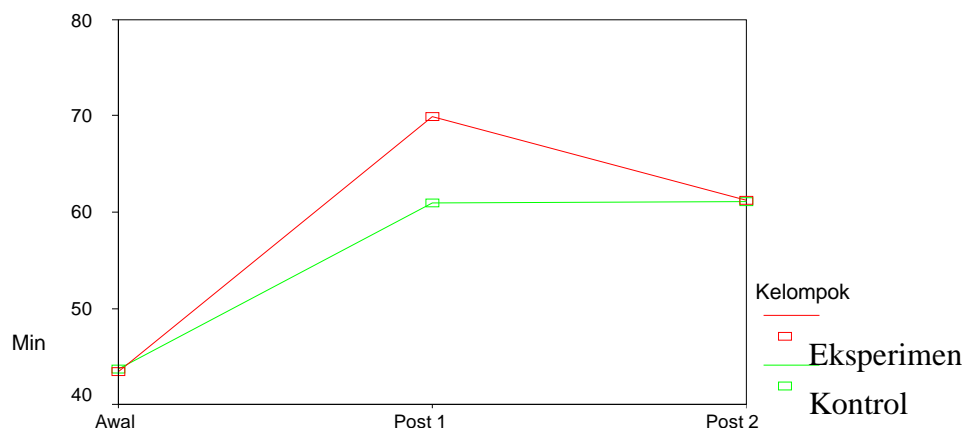
Dalam penelitian ini, untuk menentukan perbedaan sikap siswa terhadap matematika antara pengajaran kooperatif TGT dan konvensional diukur dengan menggunakan tes sikap matematik yang digunakan dalam Tes awal dan Tes post 1 adalah sama (Cook & Camphell, 1979). Peneliti menganalisis dapatan Tes awal, Tes pots 1 dan post 2 dengan menggunakan *mixed between-within subjects ANOVA* (Stevens, 1996); (Tabachnick & Fidell, 2007).

Responden penelitian terdiri dari pada 64 siswa kelas X SMK. Sebanyak 32 siswa terlibat dalam kelompok eksperimen dan 32 siswa bagi kelompok Kontrol. Sikap matematik diukur dengan menggunakan 19 item yang diadaptasi dari pada Arsaythamby dan Rosna Awang Hashim (2009), sedangkan 20 item digunakan untuk mengukur sikap siswa dengan menggunakan TGT yang diadaptasi daripada (Slavin, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sikap siswa terhadap matematik dalam pembelajaran kooperatif TGT diuji melalui tiga tes yaitu Tes awal, Tes pots 1 dan post 2. Hasil analisis *mixed between-within subjects* ANOVA antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap tes sikap matematik efektifivitas interaksi adalah signifikan (*Wilks Lambda* = 0.63, $F(2,61) = 18.33, p < .05, \lambda = 0.37$). Sedangkan sikap matematik dalam Tes awal, Tes pots 1 dan post 2 didapati efektifivitas utama adalah signifikan (*wilks' Lambda* = 0.05, $F(2,61) = 538.92, p < .05, \lambda = 0.95$). Hasil sikap matematik terhadap kelompok eksperimen dan kontrol mendapati efektifivitas utama juga signifikan ($F(1,62) = 15.07, p < .05, \lambda = 0.20$).

Hasil skor min Tes awal kelompok eksperimen ($M = 43.34, SP = 3.33$) dan kelompok kontrol ($M = 43.66, SP = 3.09$) diandaikan sama berdasarkan Tes *Levene*'s seperti dalam Gambar 2. Skor Tes sikap matematik post 1 diperoleh dalam kelompok eksperimen ($M = 69.91, SP = 4.07$) adalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($M = 61.00, SP = 6.41$). Hasil ini menunjukkan efektifivitas sikap matematik siswa dalam pembelajaran kooperatif TGT. Tes sikap matematik post 1 dalam kelompok eksperimen menunjukkan penurunan skor min ($M = 69.91, SP = 4.07$) ketahap skor min ($M = 61.19, SP = 6.41$) untuk post 2. Dalam penelitian ini terdapat penurunan karena penggunaan pengajaran kooperatif TGT diganti dengan pengajaran konvensional. Gambar 2 menunjukkan Skor Min Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Sikap Matematik Siswa.



Gambar 2: Profil Skor Min Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Sikap Matematik Siswa

Berdasarkan skor skala sikap yang dinyatakan siswa dalam pembelajaran kooperatif TGT menunjukkan sikap yang positif. Hasil penelitian ini, dapat dilihat dari skor komponen pembelajaran kooperatif TGT. Untuk Skor cara penyampaian bahan pembelajaran dengan kelompok (100% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju). Skor aktivitas kelompok ditunjukkan siswa dengan pernyataan siswa lebih senang berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan” (100% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju). Skor pelaksanaan pertandingan, siswa yang memilih pernyataan “pertandingan akademik memberikan motivasi dalam belajar matematik”(97 % siswa menyatakan sangat setuju dan setuju). Skor penghargaan kelompok dinyatakan bahwa siswa berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam pertandingan akademik, yang akan disumbangkan sebagai nilai kelompok (92% siswa menyatakan sangat setuju dan setuju). Sedangkan skor penggunaan interaksi meja pertandingan, siswa yang memilih sangat setuju dan setuju sebanyak 100%.

Hasil wawancara yang dilakukan di akhir pengajaran yang diperoleh secara lisan terhadap siswa dan guru dalam komponen pembelajaran kooperatif TGT penelitian ini. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan 100% siswa setuju menyenangi tugas dalam kelompok, 100% siswasetuju memperhatikan dan mendengarkan pengajaran guru, 100% pelajar setuju menyenangi pembelajaran

matematik dengan cara berdiskusi dengan sesama ahli kelompok, 80% siswasetuju memperhatikan pengajaran teman dalam kelompok apabila tidak memahami pembelajaran, 100% siswa setuju menyenangi belajar matematik dengan menggunakan lembaran kerja, 100% siswa setuju bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan dan 20% siswa setuju mengerjakan tugas yang tidak sesuai dengan proses pengajaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru matematik menunjukkan 100% guru setuju menggunakan pembelajaran kooperatif TGT dapat memberikan motivasi matematik siswa, 100% guru setuju aktivitas kelompok dapat membantu siswa dalam belajar matematik, 100% guru setuju menggunakan pertandingan akademik dapat memotivasi dalam belajar matematik siswa, 100% guru setuju menggunakan penghargaan kelompok diperlukan dalam pembelajaran kooperatif TGT, 100% guru setuju menggunakan interaksi meja pertandingan membuat siswa rajin belajar dan 100% guru setuju menggunakan penutup dalam pembelajaran kooperatif TGT.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam komponen pembelajaran kooperatif TGT terhadap matematik menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan melalui skor min keseluruhan aktivitassiswa bagi pembelajaran kooperatif TGT dari minggu I, II, III dan IV yaitu (55%), (63%), (72%) dan (78%). Selanjutnya hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif TGT terhadap matematik juga menunjukkan peningkatan. Hasil ini dapat diperoleh melalui skor min aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif TGT dari minggu I, II, III dan IV yaitu 66%, 71%, 77% dan 81%. Komponen-komponen dalam pembelajaran kooperatif TGT secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Sikap siswa terhadap matematik setelah pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournaments* (TGT) menunjukkan skor min sikap matematik pembelajaran kooperatif *Teams-Games-Tournaments* TGT lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam segi persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran kooperatif TGT menunjukkan peningkatan efektivitas dan kemudahan dalam usaha memahami bahan pengajaran.

Sikap pelajar terhadap pembelajaran kooperatif TGT menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran matematik. Hal ini penting bagi pengajaran guru sebagai alternatif yang inovatif untuk mewujudkan sikap positif dalam pembelajaran matematik.

Pembelajaran kooperatif TGT dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya karena proses pengajaran kooperatif TGT menunjukkan interaksi antara siswa- siswa dan siswa-guru berjaln dengan baik. Guru juga perlu menggunakan model ini sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pencapaian matematik siswa. Pembelajaran kooperatif TGT yang menarik dan aktif dalam berkerjasama telah membantu mengatasi masalah pembelajaran dalam matematik.

REFERENSI

- Ali, F.A, Seyed, H.S, Manijeh, A & Hassan, A. M (2007). *A Coomparison of the Cooperative Learning Model and Tradisional Learning Model on Academic Achievement*. Baqiyatallah University of Medical Sciences, Tehran, Iran. *Journal of Applied Sciences*.
- Arsaythamby, V., & Sitie Chairhany (2012). *Fostering Students' Attitudes and Achievement in Probability Using Teams-Games-Tournaments*. Paper Conference on Learning, Teaching & Educational Learshinp On 25-28 october 2012 Brussels. Belgium.
- Arsaythamby, V., & Rosna Awang Hashim (2009). *International Journal of Management Studies Formerly as Jurnal Analisis* Vol 16 No.1, Universiti Utara Malaysia, Kedah
- Ben-Ari, M (2001). *Theory-guided technology in computer science*. Science and Education.
- Creswell, J (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Fraenkel, J.R., & Walen, N.E (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition, New York: McGraw-Hill Publishing Company.

- Keri, W., & Plattsmouth, NE (2010). *Communication of Mathematics Within Cooperative Learning Groups*. In partial fulfillment of the MAT Degree Department of Mathematics University of Nebraska-Lincoln
- Kushman., Hanita., & Raphael (2011). *An Experimental Study of the Project CRISS Reading Program on Grade 9 Reading Achievement in Rural High Schools*. Final Report Institute of Education Sciences.
- Ma, X., & Kishor, N (1997). *Assessing the relationship between attitude toward mathematics and achievement in mathematics: A meta-analysis*. Journal for Research in Mathematic Education.
- Okebukola, P. A (1985). *The relative effectiveness of cooperative and competitive interaction techniques in strengthening students' performance in science classes*. Science Education.
- Scott, J., & Curtis, N.E (2009). *Improving Achievement and Attitude Through Cooperative Learning in Math Class*. in partial fulfillment of the MAT Degree Department of Mathematics University of Nebraska-Lincoln.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Second Edition. America: Allyn and Bacon.
- Stevens, J. (1996). *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences* (3 rdedn). Mahwah. NJ: Lawrence Erlbaum.
- Steyn, T. & Maree, J. G (2002). *A Profile of First-Year Students' Learning Preferances and Study Orientation in Mathematics*, South African Journal of Education.
- Supriyoko (2008). *Problema Besar Madrasah*. Republika (2008)
- Tabachnick, B.G., & Fidell, L.S (2007). *Using Multivariate Statistics* (5 th), Boston: Pearson Education.
- Zainudin., & Ibrahim (2009). "*Pengaruh Sikap, Minat, Pengajaran Guru dan Rakan Sebaya Terhadap Pencapaian Matematik Pelajar*". Penyelidikan, Fakulti Pendidikan Universiti Malaysia.